

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Indonesia juga dikenal secara luas sebagai *mega center* keanekaragaman hayati (biodiversity) terbesar ke dua setelah Brazil di dunia, yang terdiri dari tumbuhan tropis dan biota laut. Di wilayah Indonesia terdapat sekitar 30.000 jenis tumbuhan dan 7.000 di antaranya ditengarai memiliki khasiat sebagai obat (Puji Lestari, 2016). Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, menjadikan kebutuhan akan pelayanan kesehatan makin meningkat. Upaya Departemen Kesehatan dalam pemerataan kesehatan sudah cukup banyak, akan tetapi masih saja ada kalangan yang belum terjangkau terutama masyarakat di pelosok daerah atau masyarakat yang tingkat ekonominya masih rendah. Dalam rangka memperdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam upaya pengembangan kesehatan tradisional perlu mengarahkan agar masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan masyarakat secara mandiri dan benar melalui pemanfaatan tanaman obat sebagai obat tradisional berupa jamu, obat herbal terstandar (OHT), dan fitofarmaka. Dengan demikian peranan pengetahuan pengobatan dengan memanfaatkan tanaman obat sangat penting untuk diketahui (Parawansah *et al.*, 2020). Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi tumbuhan berkhasiat obat adalah Nusa Tenggara Timur.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki jenis hutan monsun tropis sehingga berpotensi sebagai wilayah penghasil tanaman obat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa daerah di NTT oleh Lay (2019) di kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Camplong terdapat 36 jenis tumbuhan yang memiliki khasiat obat. Selaian itu di Taman Wisata Alam (TWA) Baumata ditemukan juga 31 jenis tumbuhan yang berkhasiat obat (Ledo dan Seran, 2019). Penelitian Yowa *et al.*, (2019) yang dilakukan di Lamahala Kabupaten Flores Timur ditemukan 57 jenis tumbuhan obat yang terdiri dari 22 famili dengan 41 spesies. Selan (2020) dalam hasil penelitian menyatakan bahwa masyarakat sekitar Hutan Raya Prof. Ir. Herman Johannes Kelurahan Sonraen Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang, juga memiliki pengetahuan tradisional dalam memanfaatkan tumbuhan obat. Terdapat 22 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat sekitar hutan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Hal ini mendorong berkembangnya upaya penelitian dan eksplorasi mengenai tumbuhan obat potensial yang dapat dijadikan sebagai apotek hidup agar jenis dan manfaatnya terus diketahui dan dimanfaatkan untuk kepentingan saat ini maupun masa yang akan datang (Haba *et al.*, 2022).

Apotek hidup adalah memanfaatkan sebagian tanah pekarangan rumah untuk ditanami tanaman obat-obatan sebagai keperluan sehari-hari bila ada anggota keluarga yang sakit (Banu, 2021). Tanaman obat yang dapat dijadikan sebagai apotek hidup memiliki beragam manfaat antara lain sebagai tanaman hias, bahan pewarna dan bahan makanan. Semakin tinggi biaya pengobatan dan harga obat-obatan kimia, serta banyaknya efek samping yang ditimbulkan dari mengkonsumsi obat-obatan kimia, sudah saatnya masyarakat lebih mengenal dan memanfaatkan kembali tanaman berkhasiat obat. Hal ini dikarenakan kekhawatiran masyarakat terhadap efek samping dalam mengkonsumsi obat-obatan berbahan kimia. Di samping itu dikarenakan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pengobatan semakin besar sementara kemampuan ekonomi masih rendah, maka pengobatan dengan memanfaatkan bahan alami yang ekonomis merupakan solusi yang baik untuk menanggulangi masalah tersebut (Rizal Syamsul, 2019).

Lahan dan pekarangan rumah yang cukup luas mendorong masyarakat untuk berinspirasi memperindah lingkungan dengan menanam tanaman disekitar rumah. Desa Haulasi yang terletak di Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) sudah membudidayakan tanaman obat di pekarangan rumah. Desa ini memiliki wilayah yang beberapa warganya memiliki koleksi tanaman obat yang diwariskan secara turun temurun. Pengobatan tradisional menggunakan tanaman obat seringkali menjadi pilihan karena tidak membutuhkan biaya yang mahal dan memiliki efek samping yang tidak terlalu besar (Nurchayati & As'ari, 2021).

Banyaknya tanaman di Desa Haulasi diperkirakan memiliki tanaman berkhasiat obat dengan berbagai jenis. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi awal dapat diketahui bahwa penduduk Desa Haulasi sudah sejak lama memanfaatkan tanaman obat sebagai solusi kesehatan mereka. Jenis tumbuhan obat yang sering digunakan adalah kunyit, serai, daun sirsak, jahe, daun jambu, sirih, dan mengkudu. Khasiat dari setiap bagian tanaman yang digunakan kemungkinan belum diketahui oleh masyarakat, walaupun jenis tanaman secara umum sudah diketahui. Identifikasi tanaman obat perlu dilakukan karena beberapa tanaman yang biasa dimanfaatkan sebagai tanaman obat yang bersifat kearifan lokal hanya dikenal oleh orang tua dengan menggunakan nama daerah dari setiap jenis tanaman, dan tidak dituangkan dalam bentuk tertulis, maupun difoto. Maka perlu dilakukan upaya untuk mengkonservasi dan membudidayakan tanaman obat agar tidak hilang dan luntur.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang “Jenis-Jenis Tanaman Obat dan Pemanfaatannya Bagi Masyarakat di Desa Haulasi Kecamatan Miomaffo Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis-jenis tanaman obat apa saja yang digunakan dan apa manfaatnya bagi masyarakat di Desa Haulasi?
2. Organ tanaman apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Haulasi?
3. Bagaimana cara pengolahan tanaman sebagai obat oleh masyarakat di Desa Haulasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis tanaman obat dan manfaatnya bagi masyarakat di Desa Haulasi.
2. Untuk mengetahui organ tanaman apa saja yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Haulasi.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara pengolahan tanaman sebagai obat oleh masyarakat di Desa Haulasi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberi pengetahuan baru, dan informasi kepada semua pihak tentang jenis-jenis tanaman berkhasiat obat, organ tanaman yang di gunakan dalam pengobatan, cara pengolahan dan manfaatnya.
2. Diharapkan Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dasar bagi peneliti selanjutnya dan bagi pemerintah setempat agar dapat mendukung kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan tanaman sebagai obat dalam bidang kesehatan secara tradisional yang bersifat kearifan lokal.

E. Penelitian Terdahulu

Identifikasi tanaman obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian yang telah dilakukan terdahulu menjadi suatu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukakan. Dari penelitian yang telah dilakukan terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis yaitu: Identifikasi Jenis-Jenis Tanaman Obat Dan Pemanfaatannya Bagi Bagi Masyarakat di Desa Haulasi Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara dan hasil penelitian penulis akan berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai refrensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Berikut ini merupakan tabel penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang di lakukan penulis. Tabel penelitian terdahulu dapat disajikan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Penulis dan Tahun	Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Inventarisasi jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat tradisional di desa umbu langang kecamatan umbu ratu nggay barat kabupaten sumba tengah.	Yowa, dkk (2019)	Desa umbu langang kecamatan umbu ratu nggay barat kabupaten sumba tengah.	Terdapat 31 species dari 19 famili tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pengobatan tradisional.
2.	Etnobotani tumbuhan obat tradisional di desa huilelodan desa uiasa kecamatan semau.	Nomleni, dkk (2021)	Desa huilelot dan desa uiasa kecamatan semau kabupaten kupang	Terdapat 31 jenis tumbuhan berkhasiat yang digunakan oleh masyarakat
3.	Studi etnobotani tumbuhan berkhasiat obat yang dimanfaatkan masyarakat suku melayu kabupaten lingga kepulauan riau	Ufara Qasrin, dkk (2020)	Kawasan hutan kabupaten lingga kepulauan riau yaitu pulau singkep pada lima desa yaitu desa batu berdaun, tanjung harapan, lanjut, kampung boyandan kebun nyiur.	Terdapat 102 jenis tumbuhan berkhasiat obat dari 53 famili.
4.	Pemanfaatan organ tumbuhan sebagai obat yang diolah secara tradisional di kecamatan kebun tebu kabupaten lampung barat	Maulidiah, dkk (2019)	Kecamatan kebun tebu kabupaten lampung barat	Terdapat 42 jenis tumbuhan obat yang terbagi ke dalam 25 famili yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional
5.	Pemanfaatan hasil tanaman sebagai tanaman obat keluarga (toga)	Harefa (2020)	Desa botohilisilambo kecamatan luahagundre maniamolo	Terdapat 23 spesies tumbuhan yang dapat dimanfaatkan masyarakat desa botohilisilambo sebagai tanaman obat keluarga